

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Objek yang dijadikan dalam penelitian ini merupakan minat pengguna e-filing yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada KPP di wilayah Kabupaten Bekasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan September 2020. Data penelitian ini diperoleh dengan cara menghubungi dan menyebarkan kuisisioner *online* melalui *Google Form* kepada Wajib Pajak yang menjadi responden.

Penelitian ini dilakukan di daerah Kabupaten Bekasi karena Kabupaten Bekasi memiliki jumlah WPOP yang cukup tinggi, akan tetapi tingkat kepatuhan untuk pelaporan pajaknya rendah (pikiran-rakyat.com, diakses tanggal 15 Juli 2020). Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui apakah rendahnya pelaporan pajak ini karena ada pengaruh dari faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini.

B. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sugiyono (2013:23) menjelaskan definisi metode kuantitatif sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang berfungsi untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan data di analisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah regresi linier berganda karena dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Aplikasi yang digunakan untuk pengolahan data penelitian ini berupa aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2013:62). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:63).

Populasi dalam penelitian ini merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada KPP di wilayah Kabupaten Bekasi. Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP wilayah Kabupaten Bekasi sebanyak 310.902 orang (pikiran-rakyat.com, diakses tanggal 15 Juli 2020). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, dimana rumus Slovin untuk mengetahui ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Standar *error*

$$n = \frac{310.902}{1 + (310.902 \cdot 10\%^2)}$$

$$n = 99,96$$

Berdasarkan kalkulasi rumus oleh slovin maka ditemukan jumlah sampel yang diperlukan sebesar 99,96 atau pembulatan menjadi 100 sampel berupa WPOP yang terdaftar di KPP wilayah Kabupaten Bekasi.

D. Penyusunan Instrumen

Metode akumulasi data penelitian ini memakai data primer yaitu data yang berawal dari sumber asli atau pertama. Data ini harus dicari melalui narasumber atau bisa juga disebut responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian sebagai informasi untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan menggunakan empat poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), dan Sangat Setuju (4).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat penggunaan *e-filing*.

a. Definisi Konseptual

Minat penggunaan *e-filing* merupakan ukuran kekuatan minat suatu individu yaitu Wajib Pajak untuk menunjukkan minatnya terhadap adanya suatu sistem yaitu *e-filing* (Ermawati & Delima, 2016).

b. Definisi Operasional

Minat penggunaan *e-filing* dalam penelitian ini menggabungkan beberapa alat ukur yang telah digunakan pada penelitian Santioso, dkk (2018) dan Hasari (2019) dengan indikator yaitu:

- 1) Nyaman dan efektif akan meningkatkan penggunaan *e-filing*.
- 2) Wajib Pajak berniat mempelajari penggunaan *e-filing*.
- 3) Wajib Pajak berniat menggunakan *e-filing* untuk pelaporan pajak.
- 4) Wajib Pajak berkehendak untuk melanjutkan menggunakan *e-filing*

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu sebagai berikut:

a. Kepuasan Pengguna (X_1)

1) Definisi Konseptual

Kepuasan pengguna adalah seberapa puas informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan hasil yang diperoleh dengan adanya sistem *e-filing* (Andi & Sari, 2017).

2) Definisi Operasional

Kepuasan pengguna dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang telah digunakan pada penelitian Saripah, dkk (2016) dengan indikator yaitu: a) Efisiensi Sistem; b) Keefektifan Sistem; c) Kepuasan; dan d) Kebanggaan.

b. Kesiapan Teknologi Informasi (X_2)

1) Definisi Konseptual

Kesiapan Teknologi Informasi adalah sejauh mana kesiapan suatu individu dalam menerima perubahan teknologi yang ada dan kesiapan teknologi untuk mendukung individu tersebut (Utami & Osesoga, 2017).

2) Definisi Operasional

Kesiapan teknologi informasi pada penelitian ini menggunakan alat ukur yang telah dikembangkan oleh Devina dan Waluyo (2016) dan Tania (2017) dengan indikator yaitu: a) Pengguna yang Paham akan Teknologi; b) Kecepatan Akses Baik; c) Sistem yang Mapan; dan d) Fasilitas interaksi baik.

c. Pengalaman (X₃)

1) Definisi Konseptual

Pengalaman adalah pengetahuan suatu individu yang telah diperolehnya ketika suatu individu pernah menggunakan sistem teknologi sebelumnya (Kurniawati, 2018).

2) Definisi Operasional

Pengalaman pada penelitian ini menggunakan alat ukur yang digunakan pada penelitian Pricilia (2016) dengan indikator yaitu: a) Penguasaan Pengguna akan Sistem Informasi; b) Pemahaman Pengguna akan *E-filing*; dan c) Kebermanfaatan Telah Menggunakan *E-filing*.

Operasionalisasi seluruh variabel yang ada pada penelitian ini disajikan secara lengkap pada Tabel III.1 di bawah ini.

Tabel II.1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Sumber
1.	Minat Penggunaan <i>E-filing</i> (Y)	1. Nyaman dan Efektif akan meningkatkan penggunaan <i>e-filing</i>	1. Nyaman menggunakan <i>e-filing</i>	Santioso, Daryatno, dan Aristha (2018), Hasari (2019)
			2. Meningkatkan efektifitas pelaporan pajak	
			3. Dapat diakses dimana saja dan kapan saja	
		2. Wajib Pajak berniat mempelajari penggunaan <i>e-filing</i>	1. Mempelajari proses pelaporan pajak	
			2. Mudah untuk memahami <i>e-filing</i>	
		3. Wajib Pajak berniat menggunakan <i>e-filing</i> untuk pelaporan pajak	1. Menghemat biaya	
			2. Mempercepat perhitungan pajak	
			3. Mudah dalam menghitung pajak	
		4. Wajib Pajak berkehendak untuk	1. Perhitungan pajak lebih akurat	

No	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Sumber
		melanjutkan menggunakan <i>e-filing</i>	2. Penyampaian data SPT selalu lengkap	
2.	Kepuasan Pengguna (X_1)	1. Efisiensi Sistem	1. Sistem <i>e-filing</i> dapat melakukan pelaporan secara efisien 2. Sistem <i>e-filing</i> membantu pelaporan SPT tepat waktu 3. Dapat menghemat biaya dan energi	Saripah, Adriyanti, dan Ranti (2016)
		2. Keefektifan sistem	1. Sistem <i>e-filing</i> secara efektif memenuhi kebutuhan pelaporan pajak 2. Memperoleh informasi yang dibutuhkan 3. Sistem <i>e-filing</i> memberi informasi sesuai format yang dibutuhkan	
		3. Kepuasan	1. Puas dengan pelayanan sistem <i>e-filing</i> 2. Puas dengan hasil yang dihasilkan sistem <i>e-filing</i>	
		4. Kebanggaan	1. Memiliki pengalaman menyenangkan dalam menggunakan sistem <i>e-filing</i> 2. Merasa bangga telah menggunakan sistem <i>e-filing</i>	
3.	Kesiapan Teknologi Informasi (X_2)	1. Pengguna yang paham akan teknologi	1. Memahami tentang teknologi informasi 2. Jarang mengalami kebingungan dengan <i>e-filing</i> 3. Pengetahuan menggunakan sistem <i>e-filing</i>	Devina dan Waluyo (2016), Tania (2017)
		2. Kecepatan akses yang baik	1. Kemampuan internet 2. Kecepatan akses yang bagus 3. Akses yang lambat Karena <i>server</i> sering mengalami <i>down</i>	
		3. Sistem yang mapan	1. Fitur-fitur yang ada pada <i>e-filing</i> dapat membantu 2. Sistem dalam <i>e-filing</i> sudah mapan	

No	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Sumber
			3. Respon dan konfirmasi sistem cepat	
		4. Fasilitas interaksi baik	Perangkat telah tersedia cukup baik	
4.	Pengalaman (X3)	1. Penguasaan pengguna akan sistem informasi	1. Terbiasa menggunakan 2. Menguasai sistem informasi 3. Mudah dipelajari	Pricilia (2016)
		2. Pemahaman pengguna akan <i>e-filing</i>	1. Melaporkan SPT perlu pemahaman 2. Sangat memahami 3. Tidak memiliki kesulitan 4. Sudah terbiasa dan paham	
		3. Kebermanfaatan telah menggunakan <i>e-filing</i>	1. Mempermudah pelaporan 2. Manfaat yang tinggi 3. Secara keseluruhan bermanfaat	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, Tahun 2020

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu kuisisioner. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan topik yang akan diteliti dan diberikan kepada responden. Didalam kuisisioner terdapat tata cara pengisian untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan yang telah dimasukkan. Teknik ini menggunakan skala *likert* dengan empat poin.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila kuesioner tersebut dapat mengungkapkan atau menyampaikan indikator yang menjadi ukuran dalam kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:135).

Pengujian validitas kuisisioner dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan dengan skor total konstruk atau variabel, yaitu dengan menggunakan rumus *Pearson Correlation* pada uji dua sisi dengan taraf signifikansi 5%. Instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2018:135). Responden dalam uji validitas ini adalah 30 Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Wilayah Jakarta.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45).

Uji realibilitas pada penelilitian ini akan menggunakan *Cronbach Alpha*, di mana suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2018:46).

Responden dalam uji reliabilitas ini adalah 30 Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Wilayah Jakarta, yang menjadi responden pada uji validitas sebelumnya.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk memberikan penjelasan terhadap gambaran dari suatu data yaitu dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), maksimum (*max*), minimum (*min*), standar deviasi, dan varians (Ghozali, 2018:16).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah salah satu pengujian prasyarat pada analisis regresi yang bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi dan konsisten. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji sebuah model regresi, apakah variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila data berdistribusi normal atau mendekati normal.

Ada dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan: (1) Menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria pengambilan keputusan adalah bila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $>0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Namun, bila nilai *Asymp. Sig.*

(*2-tailed*) $<0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal; 2) Melihat penyebaran titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik normal *probability plot*, dengan dasar pengambilan keputusan adalah bila data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data tersebut berdistribusi normal. Namun, bila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), dengan kriteria pengambilan keputusan adalah: (1) Bila nilai *tolerance* $>0,10$ dan VIF <10 , maka tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi; (2) Namun, bila nilai *tolerance* $<0,10$ dan nilai VIF >10 , maka terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari satu residual ke residual lainnya tetap, maka itu dapat dikatakan

homoskedastisitas, apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah apabila hasilnya yang homoskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *glejser* dan melihat grafik *Scatterplot*. Uji *glesjer* dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel-variabel independen, dengan kriteria pengambilan keputusan adalah: (1) Jika *significant value* untuk setiap *independent variable* $< 0,05$, lalu timbul masalah heterokedastisitas; (2) Namun, apabila *significant value* untuk setiap *independent variable* $> 0,05$, lalu tidak timbul masalah heterokedastisitas.

Untuk uji heterokedastisitas menggunakan Grafik *Scatterplot* dilakukan dengan melihat titik-titik pada grafik membentuk suatu pola tertentu atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan, apabila penyebaran titik-titik pada grafik tidak membentuk pola tertentu yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dalam pengujian variabel. Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel

independen. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Minat Penggunaan *E-filing*

α = Bilangan Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Kepuasan Pengguna

β_2 = Koefisien regresi Kesiapan Teknologi Informasi

β_3 = Koefisien regresi Pengalaman

X_1 = Kepuasan Pengguna

X_2 = Kesiapan Teknologi Informasi

X_3 = Pengalaman

e = *Error*

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol dan hipotesis alternatif (H_a) yang hendak diuji adakah suatu parameter tidak sesuai dengan nol.

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat keyakinan (α) yang ingin dicapai, yaitu sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) atau membandingkan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

(1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya, variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai

signifikansi $t \leq 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah terjadi kelayakan atau terjadinya pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam suatu penelitian. (Ghozali, 2018:96).

Uji F dilakukan dengan membandingkan anantara nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat keyakinan yang ingin dicapai (α), yaitu sebesar 0,05 atau membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah: (1) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

(2) Membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Apabila nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Cara untuk menentukan $F_{tabel} = (df1 ; df2)$ atau $(k ; n-k-1)$, yang mana (k) adalah jumlah variabel independen dan (n) adalah jumlah sampel.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1 yang dilihat dari nilai *Adjusted R Square*. Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan 1, maka hubungan variabel independen dan dependen akan semakin kuat (Ghozali, 2018:97).